



## **Mengembangkan Kemampuan Berfikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kasih Bunda Kota Pariaman**

**Alif Laini<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Ayu Citra Dewi<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Ibnu Sina Batam

e-mail: [aliflaini444@gmail.com](mailto:aliflaini444@gmail.com), [nurhayati77492@gmail.com](mailto:nurhayati77492@gmail.com),  
[ayucitra94dewi@gmail.com](mailto:ayucitra94dewi@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Mengembangkan Kemampuan Berfikir Simbolis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kasih Bunda Kota Pariaman. Metode penelitian ini adalah Penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana data-data dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Subjek penelitiannya yaitu anak kelompok B1 di TK Kasih Bunda Kota Pariaman. Artikel ini merupakan kajian literatur yang membahas tentang pengertian berpikir simbolik, perkembangan berpikir simbolik, kesulitan yang dialami anak dalam berpikir simbolik, dan indikator pencapaian perkembangan berpikir simbolik.

**Kata Kunci:** *Kemampuan, Berfikir, Simbolis, Anak Usia Dini.*

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out how to develop the symbolic thinking abilities of children aged 5-6 years at the Kasih Bunda Kindergarten, Pariaman City. This research method is a descriptive qualitative research approach, where the data is collected not in the form of numbers, but rather the data is obtained from observations, interviews, field notes from personal documents and official documents. The research subjects were children from group B1 at Kasih Bunda Kindergarten, Pariaman City. This article is a literature review that discusses the meaning of symbolic thinking, the development of symbolic thinking, the difficulties experienced by children in symbolic thinking, and indicators of achieving the development of symbolic thinking.

**Keywords:** *Ability, Thinking, Symbolic, Early Childhood.*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam 6 aspek yaitu perkembangan kognitif, bahasa, moral agama, fisik motorik, seni, dan social emosional. Salah satu aspek penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia dini, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini salah satunya adanya strategi berfikir simbolis. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan strategi berfikir simbolis adalah menggunakan media pembelajaran.

Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran pada kegiatan berfikir simbolik ini merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir simboliknya. Penelitian Bodedarsyah dan Yulianti (2019) menemukan kemampuan berpikir simbolik tentang mengenal lambang bilangan dan lambang huruf adalah peranan penting bagi keberhasilan belajar anak usia 5-6 tahun, karena berhubungan dengan persiapan masuk Sekolah Dasar (SD) yang belajar mengenai baca, tulis, dan hitung.

Pada saat proses pembelajaran Aspek perkembangan kognitif dikatakan penting karena aspek perkembangan ini adalah kemampuan berfikir pada anak yang berhubungan dengan imajinasi anak untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Kemampuan kognitif adalah suatu proses yang berpusat pada syaraf manusia saat sedang berfikir dan terjadi secara internal.

Berfikir secara simbolis ini termasuk dalam kemampuan kognitif anak, karena anak berfikir dengan otaknya. Menurut Piaget perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahapan yaitu sensori motoris (0-2 tahun), pra operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), operasional formal (usia 7-11 tahun).

Piaget dalam teorinya menyebutkan pada tahapan pra-operasional (2-7 tahun) anak sudah bisa mengeskpresikan dirinya dengan kata-kata, bayangan dan gambar. Pada tahap ini anak akan mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan sebuah objek yang tidak ada. Kemampuan kognitif adalah satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam proses memecahkan masalah. Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi anak usia dini untuk bisa berfikir, berkreaitivitas, berimajinasi dan berkarya.

Piaget juga berpendapat bahwa berfikir simbolis yaitu anak mulai bisa mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir melalui mencoret sebuah gambar rumah, orang, mobil, awan, atau benda-benda lain. Mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir juga dapat melalui anak bermain tanah untuk membuat makanan atau anak membayangkan diri mereka menjadi orang lain atau binatang melalui menggambar, menulis, bernyanyi, dan berbicara. membayangkan diri mereka menjadi orang lain atau binatang melalui menggambar, menulis, bernyanyi, dan berbicara.

Tahap fungsi simbolis, anak mulai mengembangkan dan memunculkan penggunaan bahasa untuk bermain, sedangkan tahap pemikiran intuitif yaitu anak memiliki rasa ingin tahu dari semua pertanyaan dan mulai menggunakan penalaran primitif. Piaget menyatakan tahap ini disebut dengan pemikiran intuitif karena anak merasa yakin terhadap pemahaman dan pengetahuan dirinya, namun anak belum mampu menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui hal tersebut. Kemampuan berfikir simbolis merupakan tahap awal pemikiran pra operasional yaitu anak mulai membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dihadapan dirinya. Pendapat lain menyatakan kemampuan berfikir simbolis.

Menurut Runtukahu dan Selpius Kandou “dalam tahap simbolik, anak memanipulasi simbol atau lambang objek-objek tertentu. Siswa mampu menggunakan notasi tanpa tergantung pada objek nyata.” Tahap simbolik

termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Konsep dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Konsep juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

Perkembangan berpikir simbolik pada anak berusia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat mengenal lambang bilangan dan huruf, namun perkembangan berpikir simbolik pada masing-masing anak berbeda, karena setiap anak adalah unik dan memiliki karakter perkembangannya tersendiri. Perkembangan berpikir simbolik yang berbeda kemungkinan anak mengalami kesulitan dalam pengenalan lambang bilangan dan huruf. Kesulitan yang dialami dalam mengenal lambang bilangan yaitu menyebutkan bilangan 1-20 dan menghitung banyak benda atau objek menggunakan lambang bilangan. Kesulitan lain yang dialami anak dalam berpikir simbolik yaitu mengenal lambang huruf, seperti kesulitan mengatakan bunyi huruf yang sesuai dengan bentuknya, menunjukkan lambang huruf, dan kesulitan menuliskan lambang huruf (Hardiyanti dkk, 2018).

Dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik pada anak usia dini tentunya diperlukan Teknik latihan yang nantinya sangat membantu anak untuk mengembangkan kreatifitas anak adalah berkognitif atau berfikir. Teknik ini cenderung aman dan disraankan untuk digunakan, sebab pada umumnya teknik latihan didampingi oleh orang yang lebih dewasa atau lebih tahu. Melalui pelatihan ini anak dibimbing, diarahkan dan dipantau dalam mengembangkan kreatifitas anak dalam mengembangkan kognitif anak. Dengan bermain yang mengembangkan kreatifitas dan kognitif anak menjadi terarah. Teknik pelatihan biasanya digabung dengan teknik pembiasaan sehingga lebih sempurna. Teknik ini juga banyak digunakan di sekolah-sekolah sama seperti teknik pembiasaan

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Penelitian kualitatif menurut A. Muri Yusuf, yaitu suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; Fokus dan multi metode, bersifat alamiah dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamanian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian seperti ini disebut dengan field study.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan mengembangkan berfikir simbolis

anak usia 5-6 tahun di TK dengan melakukan beberapa tahapan prosedur untuk memperoleh data tentang mengembangkan kemampuan berfikir simbolik pada anak Usia 5-6 tahun di Tk Kasih Bunda Kota Pariaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hurlock Perkembangan Berpikir Simbolik Perkembangan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun sudah lebih maju, anak sudah dapat menggunakan simbol dalam berpikir sehari-hari. Berpikir simbolik bertujuan untuk pengenalan objek tetapi tidak tergantung dengan objek aslinya. Anak berusia 5-6 tahun, mayoritas telah duduk di kelas TK B, tahap ini anak menuju persiapan untuk masuk SD yang belajar mengenai lambang bilangan dan huruf.

Pendapat menurut Collins dan Laski (2019) menyatakan anak berusia 5-6 tahun penting mempelajari lambang bilangan dan huruf supaya mampu menghitung serta membaca. Seefeldt dan Wasik (2008) juga menyatakan bahwa anak penting mempelajari lambang bilangan, karena bertujuan untuk mengembangkan kepekaan pada suatu bilangan.

Pada Anak usia dini akan sangat mengerti kuantitas “lebih banyak” dan “kurang banyak” ketika kepekaan pada bilangan berkembang. Pengenalan lambang bilangan pada anak dikatakan baik apabila tidak hanya menghafalkan, tetapi mampu mengenal berbagai bentuk dan makna dari lambang bilangan, sedangkan tujuan mengenal lambang huruf yaitu melalui mengenal bunyi, huruf, dan kata-kata, anak mampu memahami pesan dalam sebuah bacaan dan melalui mencoret sebuah kata, anak diharapkan mampu menyampaikan gagasannya.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Susanto (2011) yang menyatakan dalam pengenalan lambang bilangan anak usia 5-6 tahun mampu menghitung sejumlah benda secara bertahap dan mampu menyebutkan bilangan sesuai urutan yang benar, sedangkan tujuan mengenal lambang huruf yaitu dapat menunjang kemampuan anak dalam proses membaca. Membaca pada anak memang tidak hanya berhubungan dengan huruf dan bunyinya, akan tetapi pengenalan lambang huruf dan bunyinya merupakan salah satu tahapan anak agar dapat membaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami anak ketika mengenal lambang Bilangan pada anak usia 5-6 tahun yaitu bagaimana cara membedakan bentuk lambang yang hampir mirip, seperti angka “6” dan “9, sedangkan kesulitan yang dialami dalam mengenal lambang huruf adalah membedakan bentuk huruf “b” dan “d”, “p” dan “q”, “m” dan “n”, “u” dan “n”, “w” dan “m”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan berpikir simbolik anak berusia 5-6 tahun telah mampu mengenal lambang bilangan dan huruf, hal tersebut penting karena untuk mengembangkan kemampuan menghitung, menulis, dan membaca. Kemampuan berpikir simbolik sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya, dengan bekal mengenal serta memahami lambang bilangan dan huruf yang matang akan memudahkan anak dalam proses pembelajaran di SD.

Beberapa faktor yang mendukung \ menghambat dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolis usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak kasih Bunda Kota Pariaman diantaranya:

- 1) Adanya Guru/Pendidik yang berkompetensi dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berfikir simbolis.
- 2) Adanya fasilitas yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolis seperti : kartu huruf, benda konkrit dan bahan alam.
- 3) Adanya kerja sama dari guru ke orang tua untuk mengulang kembali pembelajaran dalam mengenalkan berfikir simbolis di rumah.

Di samping faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolis usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak kasih Bunda Kota Pariaman diantaranya:

- 1) Masih kurang fasilitas yang mendukung dalam mengenalkan kemampuan berfikir simbolis di dalam kelas.
- 2) Adanya karakteristik anak yang berbeda-beda dalam satu kelas sehingga guru kewalahan dalam mengkondisikan kelas.

Masih ada orang tua yang kurang mendukung mengenalkan kemampuan berfikir simbolis ke anak-anaknya sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengembangkan kemampuan berfikir simbolis pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kota Pariaman dilakukan di dalam kelas. Guru mengasah kemampuan berfikir simbolis menggunakan berbagai media, supaya anak tidak bosan guru juga memberikan keterampilan untuk mengasah kemampuan anak. Pengembangan kemampuan berfikir simbolis dilakukan pada pembelajaran inti pada rencana kegiatan harian.

Pengenalan lambang bilangan dan huruf dilakukan setiap harinya hal ini berpengaruh pada penguasaan konsep angka dan huruf bagi anak agar lebih cepat mengenal lambang bilangan dan huruf. Cara guru mengenalkan lambang bilangan dan huruf yaitu dengan cara menulis di papan tulis dan benda-benda konkrit yang ada di sekitar kita. Biasanya guru mengenalkan lambang bilangan dan huruf dengan menggunakan APE (alat permainan edukatif), APE tersebut berupa kartu angka, kartu huruf, dan poster-poster dikarenakan semuanya sudah hilang maka fokus nya ke papan tulis. Maka dari itu peneliti memberikan solusi dan ide untuk membuat APE (alat permainan edukatif) tersebut di Taman Kanak-Kanak kasih Bunda Kota Pariaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bodedarsyah, Ani dan Rita Yulianti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolis Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *Jurnal Ceria*, vol. 2, no. 6
- Bodedarsyah dan Yulianti. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolis Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran

- Lesung Angka. *Jurnal Ceria*, vol. 1, no. 1
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cresweel dan Jhon W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Faisal Rachmat. 2013. Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Gustiyono, Pura, dan M Haryono. 2020. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di Paud Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. vol. 1, no. 1
- Hasni Nursyamsiah, Dkk., 2018. Kemampuan Berfikir Simbolis Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria*, vol. 1, no. 1
- Hijriati. 2016. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Jurnal Artikel*
- Lexy J. Moelong, M.A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Milles dan Huberman. 2021. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press